

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian skripsi ini merujuk pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sebelumnya, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Surahmi, jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Banyumas” (studi kasus tahun 2013/2014). Kesimpulan dari skripsi ini yaitu ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa seperti: shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat jum’at berjama’ah, membaca Al-Ma’tsurat, qiro’ati (pemantapan membaca Al-Qur’an), tahfidzul qur’an. Selain itu, pada jam istirahat didisi dengan kegiatan snack time yang dibagikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membiasakan siswa untuk tidak membeli makanan sembarangan, selain itu pengajaran yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah siswa belajar untuk menghargai kebersamaan tidak ada perbedaan antara status siswa.¹

¹ Surahmi, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Banyumas (studi kasus tahun 2013/2014)*” skripsi, jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto.

2. Penelitian Musrifah, yang berjudul, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasia Islamika Vol.1, No.1, Desember 2016. Hasil kajiannya menemukan bahwa, dalam Islam, pendidikan karakter biasa disebut sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian mempunyai arti sifat atau ciri khas karakter yang melekat pada diri seseorang yang terbentuk dari lingkungan keluarga atau bisa juga bawaan lahir.²
3. Skripsi yang disusun oleh Maryam Jamilah Al'awali pada tahun 2013 dengan penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Karakter Di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013". Dalam penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian ini membahas bahwa tanggungjawab pendidikan karakter bukan hanya menjadi tugas seorang guru saja tetapi kepala sekolah dan karyawan juga mempunyai tanggungjawab untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, karena hakikatnya lingkungan dan segala sesuatu yang terjadi di dalamnya merupakan pembelajaran secara nyata. Di sinilah kepala sekolah, guru, dan karyawan harus bisa menjadi tauladan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Saudara Maryam juga membahas tentang pilar pengembangan karakter melalui pembiasaan yaitu mengupayakan dengan cara pelaksanaan pembiasaan yang meliputi do'a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, salam, senyum, sapa, dan shalat dhuhur

² Musrifah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasia Islamika* Vol.1, No.1, Desember 2016.hal.122.

4. berjamaah. Pengembangan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, hadroh, PMR, Drumband, Arabic Club, English Club, MTQ, dan pencak silat.³
5. PenelitianZulhijrah., yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”, pada Jurnal Tadrib Vol.1, No.1, Juni.2015. Menemukan bahwa penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.⁴

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas secara tema memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter, hanya saja peneliti memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan di Sekolah Bersepadu Musa-Asiah Cambodia, yang merupakan sekolah tingkat Dasar bercirikan khas Islam dan satu-satunya di daerah Svay Khleang Cambodia.

³Maryam Jamilah, *skripsi*, “Pendidikan Karakter Di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013”.

⁴ Zulhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Tadrib Vol.1, No.1, Juni.2015

B. Landasan Teori

1. Pengertian Karakter

Kata “Karakter” ini, berasal dari bahasa latin, yaitu “*kharakter,*” “*kharassein,*” dan “*kharax,*” yang bermakna “*tools for marking,*” “*to engrave,*” dan “*pointed stake.*”⁵

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan, yang diyakini oleh sebagian orang dan digunakan sebagai landasan untuk sudut pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.⁶

2. Pengertian pendidikan karakter

*Character education is a broad term that is used to describe the general curriculum and organizational features of schools that promote the development of fundamental values in children at school.*⁷

Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini tidak jauh dari pengaruh hubungan dengan Tuhan, lingkungan, diri sendiri, dan sesama. Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.⁸ Implementasi merupakan suatu proses

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet.1, hal.7

⁶ Ibid...,cet.1, hal.10.

⁷Muhammad Yaumi, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jakarta:Prenada Media,2014), hal. 9.

⁸Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal 246

penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam oxford advance learner's dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "put something into effect", (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).⁹ Dalam hal ini implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di Sekolah Dasar. Pendidikan karakter adalah suatu gerakan nasional yang menciptakan sekolah dalam membina etika, bertanggung jawab dan mengajarkan karakter baik melalui penekanan nilai-nilai yang kita yakini.¹⁰

3. Nilai-nilai pendidikan karakter

Padamengembangkan pendidikan karakter pada anak ada beberapa nilai yang harus ditanamkan pada diri anak. Diantaranya sebagai berikut:¹¹

a. Nilai kejujuran

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002), hal 93

¹⁰*Ibid.*,hal.9.

¹¹*Ibid.*, hal.43-45.

b. Nilai demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam menilai hak dan kewajiban baik pada dirinya atau orang lain.

c. Nilai kedisiplinan

Merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

d. Nilai keingintahuan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luar dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

e. Nilai kesantunan

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa dan perilaku terhadap orang lain.

f. Nilai kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas, baik tugas belajar maupun tugas pekerjaan, dengan sebaik-baiknya.

g. Nilai tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, negara, Tuhan YME, masyarakat, lingkungan, alam, sosial, dan budaya.

h. Nilai gaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

i. Nilai berpikir

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki maupun dipelajari. Nilai berpikir ini meliputi berpikir dengan cara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

j. Nilai religius

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, mempunyai rasa toleransi terhadap pemeluk agama lain.

k. Nilai toleransi

Sikap yang dimiliki dan perilaku untuk menghargai perbedaan suku, bangsa, agama, etnis, dan pendapat orang lain yang berbeda.

l. Nilai kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sebuah karya yang berasal dari kemampuan yang sudah dimiliki.

m. Nilai mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas.

n. Nilai semangat kebangsaan

Nilai-nilai yang dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan rasa kebangsaan dan nasionalisme pada diri anak sehingga anak mempunyai rasa bangga, mencintai, menghargai tanah air, dan budaya bangsanya tanpa meremehkan budaya bangsa lain.

o. Nilai cinta tanah air

Cara berfikir dan bertindak untuk menambah wawasan dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara untuk kepentingan diri dan kelompok.

p. Nilai menghargai prestasi

Suatu sikap dan tindakan untuk mendorong diri anak agar menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat serta mengakui keberhasilan orang lain.

q. Nilai peduli sosial

Suatu sikap dan tindakan yang ditunjukkan untuk selalu membantu dan berbagi dengan orang lain.

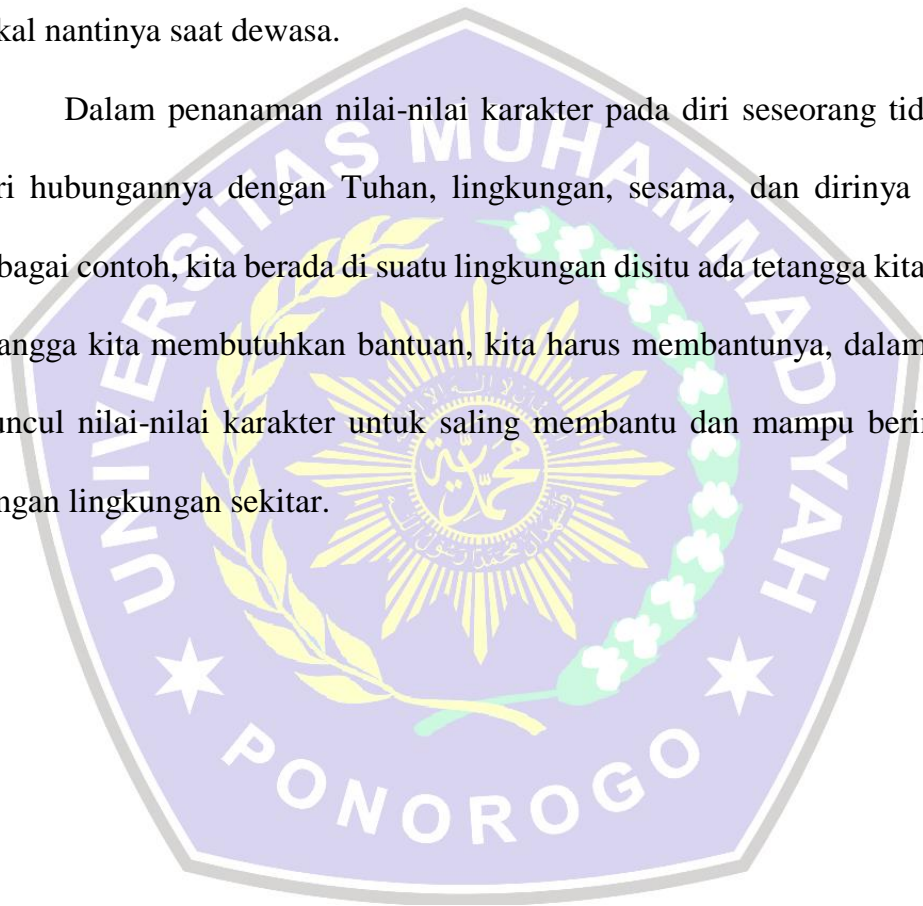
r. Nilai cinta damai

Sikap yang dimiliki anak untuk selalu berbuat baik dan menjaga hubungan dengan orang lain.

C. Kerangka Teori

Implementasi pendidikan karakter saat ini sedang diterapkan diberbagai jenjang pendidikan, hal tersebut dikarenakan semakin kurangnya moral anak. Oleh karena itu, di jenjang pendidikan dituntut untuk melaksanakan program pendidikan karakter khususnya dimulai dari sekolah dasar. Dimana, saat sekolah dasar karakter anak masih mudah dibentuk untuk bekal nantinya saat dewasa.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter pada diri seseorang tidak jauh dari hubungannya dengan Tuhan, lingkungan, sesama, dan dirinya sendiri. Sebagai contoh, kita berada di suatu lingkungan disitu ada tetangga kita. Disaat tetangga kita membutuhkan bantuan, kita harus membantunya, dalam hal ini muncul nilai-nilai karakter untuk saling membantu dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.



Gambar 2.1

Gambaran hasil penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SERPAMA
(Sekolah Bersepadu Musa-Asiah) Cambodia

